

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Osteosarkoma merupakan neoplasma tulang yang bersifat ganas (malignant).¹ Osteosarkoma sama dengan sarkoma lainnya yang berasal dari mesenkim. Namun, sel tumor pada sarkoma sangat unik karena menghasilkan osteoid yang imatur. Istilah osteosarkoma pertama kali dijelaskan oleh ahli bedah Prancis bernama Alexis Boyer pada tahun 1805. Osteosarkoma paling sering menyerang kelompok usia anak-anak dibandingkan kelompok usia dewasa.² Insiden osteosarkoma dapat meningkat kembali pada usia di atas 60 tahun, sehingga penyakit ini memiliki distribusi yang bersifat bimodal.

World Health Organization (WHO) menyebutkan insiden osteosarkoma sekitar 4-5 per 1.000.000 penduduk per tahun pada usia 15-19 tahun. Kejadian osteosarkoma pada laki-laki lebih sering dibandingkan pada perempuan dengan rasio 3:2. Hal ini bisa disebabkan oleh masa pertumbuhan tulang pria lebih lama dibandingkan perempuan.³ Sekitar 80% osteosarkoma bersifat metastasis atau mikro-metastasis saat didiagnosis pertama kali.² Predileksi tersering osteosarkoma pada daerah lutut yaitu distal femur, proksimal tibia, serta proksimal humerus. Osteosarkoma muncul terutama pada daerah metafisis tulang panjang dengan rasio pertumbuhan yang cepat. Pasien dengan osteosarkoma akan mengeluhkan rasa nyeri pada lokasi pertumbuhan sel abnormal yang bersifat progresif serta penurunan berat badan. Dokter dapat menemukan massa pada ekstremitas yang membesar dengan cepat, nyeri pada penekanan dan venektasi, edema jaringan lunak, keterbatasan gerak, anemia serta dapat terjadi fraktur patologis. Pemeriksaan penunjang yang dapat dilakukan berupa radiografi konvensional, Computed Tomography (CT) scan, Magnetic Resonance Imaging (MRI) serta biopsi. Penegakan diagnosis osteosarkoma diikuti dengan penentuan stadium.³ Modalitas pengobatan

osteosarkoma adalah kemoterapi neoadjuvant yang diikuti dengan pembedahan. Kemoterapi dan pembedahan yang semakin berkembang mampu menekan angka amputasi pada pasien osteosarkoma hingga 70%.²

Menurut WHO, prevalensi osteosarkoma pada semua populasi di dunia yaitu sekitar 4-5 per 1.000.000 penduduk. Diperkiraan angka tersebut akan meningkat menjadi 8-11 per 1.000.000 penduduk per tahun pada usia 15-19 tahun.

Untuk data di Indonesia diambil pada Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo ditemukan 219 kasus (16.8 kasus/tahun) dalam kurun waktu 13 tahun (1995-2007) yang merupakan jumlah terbanyak dari seluruh kasus keganasan tulang yaitu sebesar 70,59% dengan distribusi terbanyak pada dekade ke-2.

Osteosarkoma lebih sering terjadi pada pria dibandingkan wanita dengan perbandingan 3:2 Hal ini dapat disebabkan oleh masa pertumbuhan tulang pada pria lebih lama daripada wanita. Selain itu, tumor ini paling sering diderita oleh anak-anak usia dekade ke-2 kehidupan, ditemukan lebih dari 60% pada pasien kurang dari 25 tahun. Namun insiden osteosarkoma dapat meningkat kembali pada usia di atas 60 tahun, sehingga penyakit ini memiliki distribusi yang bersifat bimodal.³Lokasi osteosarkoma yang paling umum yaitu pada metafisis tulang panjang, terutama femur distal sebesar 75%. Osteosarkoma juga mampu bermetastasis jauh melalui hematogen dan limfogen. Lokasi yang paling umum untuk osteosarkoma bermetastasis adalah paru-paru sekitar 98%, tulang 37%, pleura 33%, jantung 20%, ginjal dan hati 17%, diafragma 15%, dan mediastinum 11%. Sedangkan metastasis pada daerah peritoneal atau sistem pencernaan sangat jarang terjadi.⁴ Pada penelitian lain ditemukan hanya 20 kasus yang didokumentasikan sebelumnya. Dari jumlah tersebut dilaporkan 5 ke lambung, 3 ke duodenum, 8 ke jejunum, dan 3 ke ilium. *Refandy, T. D., Amalia, R., & Zuhan, A. (2022). Osteosarkoma dengan metastasis pada sistem digestif. Jurnal Kedokteran Unram. ISSN 2301-5977 / e-ISSN 2527-7154.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, dapat di rumuskan suatu rumusan masalah dalam laporan kasus ini adalah” Bagaimana Asuhan Keperawatan pada “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Osteosarcoma Di Ruang Kelimutu RSUD W.Z. Johannes Kupang.

1.3 Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kasus ini adalah mengetahui asuhan keperawatan pada Tn. R dengan Osteosarkoma di ruangan kelimutu RSUD Johannes Kota Kupang

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan kasus asuhan keperawatan pada Tn. R dengan diagnosa Osteosarcoma di ruang Kelimutu Rumah Sakit Daerah Prof W.Z Johannes Kupang

- a. Melakukan Pengkajian Keperawatan Pada Tn. R dengan diganosa medis Osteosarcoma di ruang Kelimutu Rumah Sakit Daerah Prof Dr.W.Z Johannes Kupang
- b. Melaksanakan Identifikasi Diagnosis Keperawatan pada Tn. R dengan diagnosa medis Osteosarcoma di ruang Kelimutu Rumah Sakit Daerah Prof Dr. W.Z Johannes Kupang
- c. Merumuskan Intervensi Keperawatan pada Tn. R dengan diganosa medis Osteosarcoma di ruang Kelimutu Rumah Sakit Daerah Prof Dr. W.Z Johannes Kupang
- d. Merumuskan Implementasi Keperawatan pada Tn. R dengan diagnosa medis Osteosarcoma di ruang Kelimutu Rumah Sakit Daerah Prof Dr.W.Z Johannes Kupang
- e. Merumuskan Evaluasi Keperawatan pada Tn. R dengan diagnosa medis Osteosarcoma di ruang Kelimutu Rumah Sakit Daerah Prof Dr. W.Z Johannes Kupang.

A. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi selanjutnya dan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya pada asuhan keperawatan Osteosarkoma

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi institusi pendidikan

Menjadi sumber referensi pembelajaran mengenai penatalaksanaan osteosarkoma. Menambah wawasan mahasiswa terkait proses asuhan keperawatan

b. Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan pada pasien onkologi. Membantu perawat dalam menerapkan intervensi keperawatan yang tepat dan evidence-based.

c. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan informasi mengenai tanda gejala, pencegahan dan penatalaksanaan osteosarkoma. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk deteksi dini dan pengobatan yang tepat.